

Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sintuk Toboh Gadang

Wira Yoja Septia Utami¹, Rika Sepriani², Damrah³, Dessi Novita Sari⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Wirayoja577@gmail.com, rikasepriani@fik.unp.ac.id, damrah@fik.unp.ac.id,

dessinovitasari@fik.unp.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.1.2025.48>

Kata Kunci : Hubungan Antara Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar Peserta Didik

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas VII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini merupakan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 117 Orang. Penarikan sampel dengan teknik *simple random sampling*, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Instrument yang digunakan kuesioner atau angket penelitian. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis korelasi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan : Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada murid kelas VII SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang dengan $r_{hit} 0,503 > t_{tab} 0,347$. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar Peserta didik. Semakin tinggi kualitas lingkungan sekolah dalam arti kondisi gedung dan kelengkapan fasilitas sekolah yang memadai, keadaan sekitar sekolah yang tidak mengganggu kegiatan belajar peserta didik, relasi antara guru dengan peserta didik baik yang terjalin baik dan disiplin sekolah yang baik akan berkaitan erat dengan kegiatan belajar peserta didik.

Keywords : *Relationship Between School Environment and Student Learning Outcomes*

Abstract : *The problem in this study is the low learning outcomes of class VII students in Physical Education, Sports and Health. The purpose of this study was to determine the relationship between the school environment and the learning outcomes of class VII students in Physical Education, Sports and Health. This study is a correlational study. The population in this study which was the target population was class VII students consisting of 4 classes totaling 117 people. Sampling using simple random sampling technique, so that the number of samples obtained was 32 people. The instrument used was a questionnaire or research questionnaire. The data analysis technique used a correlation analysis technique with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study: There is a significant relationship between the school environment and the learning outcomes of Physical Education, Sports and Health in class VII*

students of SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang with $r_{hit} 0.503 > t_{tab} 0.347$. It can be concluded that the school environment has a positive relationship with student learning outcomes. The higher the quality of the school environment in terms of the condition of the building and the completeness of adequate school facilities, the conditions around the school that do not interfere with students' learning activities, good teaching habits of teachers, good relations between teachers and students, good relations between students and students and good school discipline will be closely related to students' learning activities.

PENDAHULUAN

Menurut Ikhsan (2017) "Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus"

"Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satusatunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasmani" (Darni & Wellis, 2018)

"Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang sangat kompleks" (Nur, Nirwandi & Asmi, 2018).

"Pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani ayau olahraga, bisa dalam bentuk permainan atau mungkin juga salah satu dar cabang olahraga yang bukan bersifat permainan melalui aktivitas jasmani atau olahraga" Afrengty, Eldawaty, & Putra. (2020).

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa, seperti; tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal (Syafuruddin, dkk 2018).

"Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik, efektif dan profesional agar dapat mencapai sasaran yang

diinginkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana, juga dimaksudkan agar peserta didik (siswa) dapat mencapai hasil belajar yang maksimal" (Deswandi & Ihsan, 2018).

"Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran disekolah memiliki peran yang besar dalam membantu dan mengembangkan kemampuan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini didasarkan pada proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan" (Darajat, J 2012).

Agar dapat memperoleh tingkat kebugaran jasmani yang baik, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Majid, W. (2020) "beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani di antaranya: umur, jenis kelamin, makanan, waktu istirahat, keturunan".

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani siswa antara lain: "jenis pekerjaan, keadaan kesehatan, jenis kelamin, umur, motivasi belajar dan status gizi. (Aprima, J. 2022).

Olahraga adalah cabang olahraga yang membina prestasi dan mengembangkan jiwa olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Desi Sari, ND, 2019).

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakuka masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah

mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019). Olahraga merupakan salah satu aktivitas manusia yang mengarah pada pembentukan jiwa dan raga yang sehat (Damrah, 2023).

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Asnaldi, 2016). Olahraga merupakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kesegaran jasmani (Zulman, 2018).

Belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia, sebab hanya dengan belajar manusia dapat mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang setiap saat muncul dalam hidupnya. sehubungan dengan hal yang di atas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) adalah satu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikannya. kita semua tahu bahwa semua makhluk hidup pasti melakukan aktivitas gerak, begitu pula dengan manusia.

Hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik tersebut giat belajar ataupun memahami pelajaran di sekolah tetapi juga didukung oleh kondisi lingkungan sekolahnya.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembangnya peserta didik secara optimal selain itu dapat memicu adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar peserta didik dan guru serta berpikir secara jernih dalam menerima pelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar.

Lingkungan merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. dan juga terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga.

Menurut Syah (2015) menambahkan jika faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut. Selain itu, Djamarah (2011), secara khusus menyatakan bahwa selama hidup anak didik tidak biasa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah

Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh misalkan saja jika kelas kotor pasti peserta didik akan merasa tidak nyaman yang menjadikan peserta didik tidak bisa berkonsentrasi. fasilitas yang lengkap di sekolah juga akan turut mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh siswa. betapa pentingnya lingkungan sekolah bagi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2013:) bahwa lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. dapat dikatakan apabila lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan sekolah berupa lingkungan sosial ataupun non sosial. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan sosial sekolah (seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas) dan lingkungan sosial peserta

didik (seperti keluarga, masyarakat dan tetangga).

Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat proses belajar mengajar (Syah, 2015).

Melalui sekolah tersebutlah setiap harinya kebiasaan dan perilaku peserta didik akan terlihat. apabila lingkungan sekolah tersebut sehat dan fasilitas yang ada juga lengkap akan cenderung mendapat hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan.

Tapi pada kenyataannya lingkungan sekolah SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang yang tidak memadai, dimana sekolah yang akan diteliti oleh peneliti mempunyai lokasi agak jauh dari akses jalan raya, dan kondisi jalan masuk ke lingkungan sekolah yang kurang memadai, apabila hujan kondisi jalan masuk ke lingkungan tersebut jalan rusak.

Selain itu peserta didik SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang banyak tidak tinggal bersama orang tua. Sehingga membuat siswa tidak bisa fokus dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, selain lokasi sekolah, dan kondisi peserta didik.

Sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang baik mulai dari laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, WC dan semua yang dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik.

Alasan mengambil populasi kelas VII dengan beberapa tahapan pertimbangan seperti: dibandingkan kelas VIII peserta didik kelas VII berada dalam tahapan perkembangan dimana mereka sedang dalam masa peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama.

Tahapan ini ditandai dengan perubahan signifikan pada kognitif, sosial dan emosional sehingga menjadikannya kelompok usia yang menarik dipelajari dan penting untuk diteliti.

Jika dibandingkan kelas IX, peserta didik kelas VII lebih memilih waktu yang lama untuk belajar karena tidak di kejar tugas-tugas sebagai syarat kelulusan dan faktor pertimbangan lain adalah kondisi ruangan tempat belajarnya yang berbeda.

Adapun alasan yang lain peneliti memilih kelas VII sebagai sampel dalam penelitian adalah karena kelas tersebut menurut guru mata pelajaran PJOK, memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas lainnya.

Sehingga peneliti merasa terdorong untuk memberikan perlakuan yang bisa mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang lebih kreatif dan positif. Karakteristik ini misalnya, peserta didik memiliki kebiasaan senang berbicara saat belajar PJOK, selalu ribut dan sedikit telat dalam berpikir.

Peneliti memiliki pandangan bahwa jika kelas VII diajak untuk lebih berperilaku kreatif dan positif maka kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik tersebut bisa berubah menjadi hal yang positif dan bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

METODE

Penelitian ini adalah bersifat korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel (Sepriani, 2019). Penelitian kuantitatif yaitu korelasi yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada di dalam variabel tersebut.

Suharsimi Arikunto (2010) bahwa penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah peserta didik kelas VII yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 117 orang. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti. Atau dengan kata lain, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun sampel dalam penelitian ini berupa simple random sampling. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sehingga dapat disimpulkan jika sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang dari seluruh peserta didik kelas VII SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang. Menurut Sugiyono (2012) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen angket dan hasil belajar.

Teknik dan prosedur dalam menganalisis data pada saat sebuah data hasil yang sudah di kumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis secara statistik. Data dianalisis

dengan menggunakan teknik kolerasi sederhana.

DUKUMENTASI

Pada gambar di bawah peneliti sedang memberikan tata cara dalam pengisian kuisisioner yang benar.



Gambar 1. Tata Cara Pengisian Kuisisioner
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuisisioner pada peserta didik, peneliti membagikan kuisisioner ke pada peserta didik dan menyuruh peserta didik mengisi langsung ke dalam kertas atau kuisisioner yang telah di bagiakan oleh peneliti setelah itu pengisian kuisisioner peserta didik langsung pengumpulkan kepada peneliti tersebut.

Foto bersama bersama peserta didik
Setelah pengisian kuisisioner



Gambar 2. Foto Bersama
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Setelah pengisian kusioner peneliti mengajak peserta didik untuk berfoto bersama dengan peserta didik yang berjumlah 35 orang setelah foto bersama peneliti berpamitan kepada peserta didik.

HASIL

1. Lingkungan Sekolah (X)

Berdasarkan hasil angket lingkungan sekolah, diperoleh skor maksimum adalah 70 dan skor minimum 52. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 60,81 dan standart deviasi sebesar 4,80. Agar lebih jelasnya deskripsi data lingkungan sekolah dapat dilihat langsung pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (X)

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>68	3	9,38	Baik Sekali
63-67	8	25,00	Baik
58-62	14	43,75	Sedang
54-57	5	15,63	Kurang
<53	2	6,25	Kurang Sekali
Jumlah	32	100	

Berdasarkan histogram diatas dari 32 orang sampel, 3 orang (9,38%) memiliki hasil lingkungan sekolah berkisar antara >68 dengan kategori baik sekali, 8 orang (25,00%) memiliki hasil lingkungan sekolah berkisar antara 63-67 dengan kategori baik.

14 orang (43,75%) memiliki hasil lingkungan sekolah berkisar antara 58-62 dengan kategori sedang, 5 orang (15,63%) memiliki hasil lingkungan sekolah berkisar antara 54-58 dengan kategori kurang dan 2 orang (6,25%) memiliki hasil lingkungan sekolah berkisar antara <53 dengan kategori kurang sekali

2. Hasil Belajar PJOK (Y)

Berdasarkan hasil belajar PJOK, diperoleh skor maksimum adalah 84,70 dan skor minimum 54,00. Disamping itu diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 73,32 dan standar deviasi sebesar 6,41.

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 orang sampel, 1 orang (3,13%) memiliki hasil belajar PJOK berkisar antara >82,93 dengan kategori baik sekali, 10 orang (31,25%) memiliki hasil belajar PJOK berkisar antara 76,52-82,92 dengan kategori baik.

Agar lebih jelasnya deskripsi data hasil belajar PJOK dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PJOK (Y)

Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
>82,93	1	3,13	Baik Sekali
76,52-82,92	10	31,25	Baik
70,11-76,51	12	37,50	Sedang
63,70-70,10	8	25,00	Kurang
<63,69	1	3,13	Kurang Sekali
Jumlah	32	100	

12 orang (37,50%) memiliki hasil belajar PJOK berkisar antara 70,11-76,51 dengan kategori sedang, 8 orang (25,00%) memiliki hasil belajar PJOK berkisar antara 63,70-70,10 dengan kategori kurang dan 1 orang (3,13%) memiliki hasil belajar PJOK berkisar antara <63,69 dengan kategori kurang sekali.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan sekolah (X) memiliki hubungan secara signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Y). Hasil ini ditandai dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,503 dan r_{tabel} dalam taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 0,347 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$,

Artinya lingkungan sekolah yang dimiliki peserta didik kelas VII SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa secara positif dan signifikan terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2011) bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Dalam lingkungan sekolah tersebut terdapat indikator untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik. Sardiman (2011), hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan belajar.

Lingkungan sekolah dapat didefinisikan sebagai seperangkat fitur internal yang membedakan antara satu organisasi sekolah dengan organisasi sekolah lainnya, yang mempengaruhi perilaku seluruh warga sekolah dan memainkan peranan penting dalam kegiatan disekolah (Sari, 2018).

Menurut Syah (2013) Lingkungan Sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Slameto (2013) menyatakan faktor-faktor Lingkungan Sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar

Yaitu: (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dengan peserta

didik, (d) relasi peserta didik dengan peserta didik, (e) disiplin sekolah (pelaksanaan tata tertib), (f) fasilitas sekolah (alat pelajaran), (g) keadaan gedung, dan (h) metode belajar.

Berdasarkan uraian di atas telah membuktikan secara langsung bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi kualitas lingkungan sekolah dalam arti kondisi gedung dan kelengkapan fasilitas sekolah yang memadai.

Keadaan sekitar sekolah yang tidak mengganggu kegiatan belajar peserta didik, kebiasaan guru dalam mengajar yang baik, relasi antara guru dengan peserta didik baik, relasi peserta didik dengan peserta didik yang terjalin baik

Disiplin sekolah yang diterapkan baik akan berkaitan erat dengan kegiatan belajar peserta didik. yang nanti pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada murid kelas VII SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang diperoleh $r_{hit} 0,503 > t_{tab} 0,347$ dengan interpretasi koefisien korelasi cukup kuat.

Dari hasil kesimpulan penelitian maka penulis mengajukan saran sebagai berikut : Untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik maka kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang di sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas sekolah.

Hal tersebut meliputi kondisi gedung dan kelengkapan fasilitas sekolah, keadaan sekitar sekolah, kebiasaan guru dalam mengajar, relasi antara guru dengan peserta

didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan disiplin sekolah.

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah maka perlu adanya kerja sama semua warga sekolah termasuk juga orang tua peserta didik. Karena untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai harapan perlu adanya kerja sama dari pihak sekolah itu sendiri maupun orang tua siswa sebagai pihak wali anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrenthy, R., Eldawaty, E., & Putra, A. N. (2020). Hubungan Aktivitas Bermain Dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Padang Barat. *Sport Science*, 20(1), 1-9
- Aprima, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Asnaldi, A. (2016). Hubungan Pendekatan Latihan Massed Practice Dan Distributed Practice Terhadap Ketepatan Pukulan Lob Pemain Bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 1(2), 20.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17.
- Damrah, D., Syahrastani, S., & Atradinal, A. (2023). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Putri Arung Jeram Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal JPDO*, 6(11), 46-53.
- Darni, D., & Welis, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Masase Cedera Olahraga Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Stamina*, 1(1), 415-424.
- Derajad J.(2012). Statistika dalam Pendidikan Jasmani. Bandung: FPOK UPI Bandung.
- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 48-66.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, W. (2020). Perilaku aktivitas olahraga terhadap peningkatan kebugaran jasmani pada masyarakat. In Seminar Nasional Keolahragaan (Vol. 1).
- Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sari, ND, 2019. Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 460.
- Sari. 2018. Kontribusi Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Atlet Sekolah Sepakbola. *Sport Science*. ISSN 114-562X (Cetak), ISSN XXXX-XXXX(Online).
- Sepriani. 2019. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Kapasitas Vital Paru Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Sporta Saintika*, Vol 4 No 1
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin, Darni, and Ihsan, 2018. "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdn 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 48-66, Jun. 2018
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zulman. FIK-UNP, A. Umar, and A. FIK-UNP. 2018. "Hubungan Keseimbangan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Sepak Sila Pemain Sepaktakraw Smp Negeri 2 Batang Anai", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 77-88, Jun. 2018.